

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman

1.1.1. Sejarah Nasyyatul Aisyiyah

Nasyyatul Aisyiyah lahir melalui kelompok remaja perempuan yang bersekolah di *Standart School* Muhammadiyah. Kelompok tersebut berkumpul dalam wadah Siswa Praja Wanita (SPW) untuk belajar agama, belajar keterampilan keluarga, menjahit, memasak dan belajar pidato bersama dengan bapak Sumodirjo, seorang tokoh Muhammadiyah yang tinggal di Kauman Yogyakarta.¹ Tidak hanya itu, para remaja putri ini pun juga belajar tentang kepemimpinan dan membangun solidaritas dalam kelompok. Kegiatan tersebut dilakukan diluar jam sekolah. Para remaja putri yang tergabung dalam SPW aktif melakukan kegiatan belajar dalam kelompok bukan semata-mata karena dukungan Muhammadiyah sebagai organisasi induk, melainkan juga karena kesadaran pada diri kader untuk memberdayakan perempuan dan keluar dari prespektif masyarakat pada zaman itu yang masih mendiskriminasikan perempuan.

Seiring berjalannya waktu, Siswa Praja Wanita (SPW) membuat gebrakan-gebrakan baru bersama dengan Sapa Tresna, salah satu ortom Muhammadiyah yang juga bergerak untuk memberdayakan perempuan.² Gebrakan tersebut seperti gerakan sosial, membantu menggalang dana untuk memelihara anak yatim, memberi makan orang fakir, dan tanggap bencana. Kemudian pada tahun 1938, SWP berhasil membuat perpustakaan kecil untuk mempermudah kadernya mengakses informasi.³ Hal tersebut tentu saja sangat bermanfaat mengingat ketika

¹ Tanfidz Keputusan Mukhtamar Nasyyatul Aisyiyah Ke XIII.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

itu remaja putri masih terhalang atau kesulitan dalam mengakses informasi terhadap pendidikan. Sejak awal, Nasyiatul Aisyiyah memang sangat memperhatikan pendidikan kader-kadernya dengan mendirikan sekolah-sekolah berdasarkan usia. Ada pula sekolah khusus remaja putri yang kelasnya dibagi berdasarkan usia juga.⁴ Pada awal berdirinya Nasyiatul Aisyiyah, para kadernya memang memiliki spirit untuk memberdayakan perempuan, mengusahakan agar perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam akses agama dan akses sosial seperti pendidikan. Nasyiatul Aisyiyah juga memiliki gerakan inisiatif untuk memberikan solusi terhadap persoalan pada masanya. Hal tersebut menjadi kata kunci gerakan Nasyiatul Aisyiyah sampai saat ini.

Pada muktamar ke XIII, Nasyiatul Aisyiyah telah berusia 85 tahun menurut kalender masehi. Di usianya yang cukup tua ini, Nasyiatul Aisyiyah telah berhasil melakukan capaian-capaiannya dan akan terus bergerak aktif membedakan perempuan-perempuan di Indonesia. Nasyiatul Aisyiyah memiliki visi “Terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan negara menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.⁵ Visi tersebut menjadi acuan dan arah gerak Nasyiatul Aisyiyah sampai saat ini. Kemudian misi Nasyiatul Aisyiyah adalah (1) melakukan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dalam membina putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya, (2) melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam, dan (3)

⁴ Tanfidz Keputusan Muktamar Nasyiatul Aisyiyah Ke XIII.

⁵ *Ibid.*

menyelenggarakan amal usaha dan meningkatkan peran Nasyyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.⁶

Saat ini Nasyyiatul Aisyiah telah tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia.⁷ Karena penyebarannya yang semakin luas, maka dibentuklah Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah di 34 provinsi tersebut untuk memudahkannya dalam bergerak dan berkoordinasi. Di Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman sendiri telah berdiri jauh sebelum tahun 1985.⁸ Namun dalam sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman ini belum diketahui secara pasti siapa perintisnya dan bagaimana dinamika dalam pembentukannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mbak Dotun selaku sekertaris umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016- 2020, bahwa :

“Saya tidak tahu mbak kalo sejarahnya, karena ditanfidz tidak ada, dan ketika ada pertemuan NA, tidak ada yang membicarakan hal tersebut, jadi saya tidak tahu.”⁹

Sejalan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa samapai saat ini belum ada pimpinan yang membahas atau mencari tahu sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman. Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Mbak Iim mengatakan :

“Saya tidak tahu mbak tentang sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman ini, karena saya sendiri belum pernah denger dan tidak ada pembahasan dari senior-senior NA sebelumnya.”¹⁰

⁶ Tanfidz Keputusan Muktamar Nasyyiatul Aisyiyah Ke XIII.

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Isrodah, Senior PDNA Kabupaten Sleman periode 1985, 18 Maret 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekertaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

Dengan demikian, jelas terlihat bahwa belum diketahui secara pasti dan terperinci mengenai sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sosialisasi atau perbincangan mengenai sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman. Namun PDNA Kabupaten Sleman ini kemungkinan terbentuk karena semakin banyaknya anggota atau kader NA yang tinggal di Kabupaten Sleman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mbak Wikan, ketua departemen kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, bahwa:

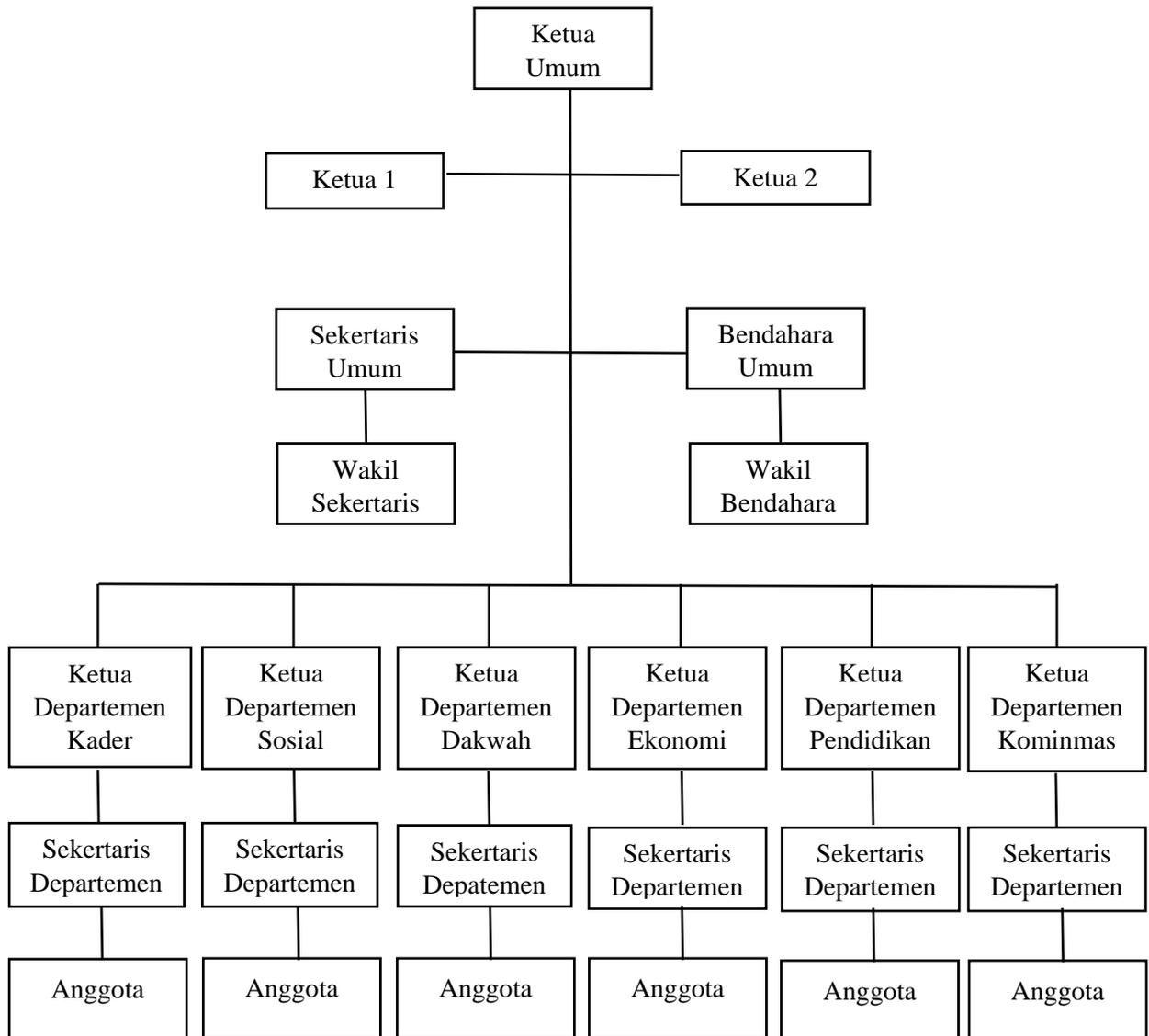
“Karena kader-kader yang mengikuti NA ini semakin lama semakin banyak, dan ada yang tinggal di Kabupaten Sleman, mereka yang tinggal di Kabupaten Sleman ini pasti mengajak orang-orang sana untuk ikut NA juga mbak, dan ketika di Kabupaten Sleman jadi banyak yang mengikuti NA, dibuatlah Pimpinan Daerah Kabupaten Sleman.”¹¹

Sejalan dengan hal tersebut, sejarah munculnya PDNA Kabupaten Sleman adalah karena semakin banyaknya anggota Nasyiatul Aisyiyah yang berada di daerah Kabupaten Sleman. Kemudian untuk siapa perintis dan bagaimana dinamika dalam pembentukan PDNA Kabupaten Sleman ini belum diketahui secara pasti karena tidak adanya sosialisasi atau perbincangan mengenai sejarah berdirinya PDNA Kabupaten Sleman.

1.1.2. Struktur Organisasi

Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Sleman memiliki bagan struktur organisasi sebagai berikut :

¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PDNA Kabupaten Sleman.¹²

Kabupaten Sleman memiliki wilayah yang sangat luas. Oleh karena itu PDNA Kabupaten Sleman mempunyai 3 ketua yang masing-masing bertugas untuk membina dan mengembangkan Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah (PCNA) yang ada di Kabupaten Sleman sesuai dengan bagiannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 bahwa :

¹² Hasil wawancara dengan Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman periode 2016-2020.

“Untuk tugas ketua 1 ini, pertama membina dan mengembangkan seluruh kegiatan 6 PCNA di Kabupaten Sleman dari 17 PCNA yang ada. Kedua, membantu melaksanakan dan mengembangkan serta memantau aktifitas kegiatan yang ada di departemen-departemen di PDNA Kabupaten Sleman. Ketiga, membantu ketua umum dalam menjalankan program PDNA. Terakhir, menggantikan atau berbagi peran dengan ketua umum maupun ketua 2.”¹³

Adapun nama-nama yang ada dalam struktur organisasi PDNA Kabupaten

Sleman periode 2016-2020 terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Struktur Organisasi PDNA Kabupaten Sleman.¹⁴

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TINGGAL
1.	Imastuti Tricahyani, S.Pd., M.A	Ketua Umum	Gamping
2.	Fitriana Suci Listyanti, S.E	Ketua 1	Sleman
3.	Noor Aan Muhlishoh	Ketua 2	Prambanan
4.	Mafrudlatun Nikmah	Sekretaris Umum	Moyudan.
5.	Isna Rahmadhani, S.Pd	Wakil Sekretaris	Kalasan
6.	Irfana, S.Kom	Bendahara Umum	Godean
7.	Uswatun Chasanah, S.Pd	Wakil Bendahara	Seyegan
8.	Wikanti Iffah Juliani, S.S	Ketua Departemen Kaderisasi	Berbah
9.	Nida'ul Khasanah.	Sekretaris Departemen Kaderisasi	Sleman
10.	Emi Rahmawati, S.T	Anggota Departemen Kaderisasi	Berbah
11.	Wahyuning Ratri Kinasih, S.I.Kom	Anggota Departemen Kaderisasi	Sleman
12.	Fajar Nurhayatiningsih, S.Pd	Anggota Departemen Kaderisasi	Tempel
13.	Annisa Siwi Prastiwi	Ketua Departemen Dakwah	Prambanan
14.	Fitria Nur Shabrina, S.S	Sekretaris Departemen Dakwah	Depok
15.	Siti Norrohmah, S.Pd	Anggota Departemen Dakwah	Sleman
16.	Rosidah	Anggota Departemen Dakwah	Godean
17.	Sofi Nuria Melati, S.E	Anggota Departemen Dakwah	Sleman
18.	Siti Ika Fadriya, A.Md, Keb	Ketua Departemen Sosial	Sleman
19.	Rizka Destavia Rahayu, S.K.M	Sekretaris Departemen Sosial	Berbah
20.	Wartiyem, S.ST	Anggota Departemen Sosial	Godean
21.	Miftahul Janah, S.Pd	Anggota Departemen Sosial	Turi
22.	Isna Fatimah	Anggota Departemen Sosial	Cangkringan

¹³ Hasil wawancara dengan Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

¹⁴ SK PDNA Kabupaten Sleman Periode 2016-2020.

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TINGGAL
23.	Diesyana Ajeng Pramesti, SE, SS, M.Sc	Ketua Departemen Ekonomi	Ngaglik
24.	Puji Lestari	Sekretaris Departemen Ekonomi	Sleman
25.	Afiffany Kusuma Siwi	Anggota Departemen Ekonomi	Pakem
26.	Koirul Immamah Murdawandari, S.Pd	Anggota Departemen Ekonomi	Moyudan
27.	Apriliana Ika Kusumanisita, S.E.I	Anggota Departemen Ekonomi	Mlati
28.	Rr. Anna Sekar Wulanningrum, S.H	Ketua Departemen Pendidikan	Turi
29.	Nur Istikomah	Sekretaris Departemen Pendidikan	Ngaglik
30.	Ria Ratna Widiastuti, S.Kep., Ns	Anggota Departemen Pendidikan	Kalasan
31.	Desy Dwi Susanti, S.Pd	Anggota Departemen Pendidikan	Turi
32.	Intarti, S.S., M.A	Ketua Departemen Komunikasi Informasi dan Kehumasan (Kominmas)	Ngaglik
33.	Zahra Ikhsanda S.Sos	Sekretaris Departemen Kominmas	Depok
34.	Eka Anisa Sari	Anggota Departemen Kominmas	Gamping
35.	Dwi Sufiyati, S.Pd	Anggota Departemen Kominmas	Sleman
36.	Ari Susanti, S.Pd	Anggota Departemen Kominmas	Pakem

70% Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman periode 2016-2010 aktif didalam menjalankan roda organisasi.¹⁵ Hal tersebut dapat dibuktikan dari presensi kehadiran pimpinan saat rapat pleno yang diadakan 3 bulan sekali dan rapat pimpinan yang rutin diadakan 2 minggu sekali. Presentase keaktifan pimpinan tidak bisa mencapai 100% dikarenakan oleh jarak antar tempat tinggal pimpinan berjauhan. Dengan wilayah Kabupaten Sleman yang sangat luas, banyak pimpinan terkendala untuk mengikuti rapat maupun kegiatan di Nasyiatul Aisyiyah. Namun PDNA Kabupaten Sleman selalu mengusahakan untuk aktif dan hadir di setiap rapat maupun kegiatan NA. Jika ketua departemen berhalangan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekertaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

hadir dalam agenda tersebut, mereka akan meminta anggotanya untuk hadir mewakili departemennya.

4.1.3. Anggota Organisasi

Anggota PDNA Kabupaten Sleman terdiri dari seluruh anggota Pimpinan Cabang Nasyyiatu Aisyiyah (PCNA) Kabupaten Sleman, anggota Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah (PRNA) Kabupaten Sleman dan peserta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman.¹⁶ Untuk keanggotaan Nasyyiatul Aisyiyah memang belum dibuatkan kartu keanggotaan dan didata dengan akurat, namun anggotanya dapat dilihat melalui absensi kehadiran dalam setiap kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah yang ada di Kabupaten Sleman. Mbak Dotun, sekretaris umum PDNA Kabupaten Sleman Periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

“Untuk anggota NA di Kabupaten Sleman ini banyak sekali ya mbak, karena di Kabupaten Sleman sendiri memiliki 17 PCNA, belum lagi pimpinan rantingnya. Jadi untuk anggota NA di Kabupaten Sleman ini tidak terdata.”¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, jelas Mbak Dotun menyatakan bahwa anggota PDNA Kabupaten Sleman adalah seluruh anggota Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah (PCNA) dan anggota Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyiyah (PRNA) di Kabupaten Sleman dan peserta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman. Anggota tersebut berjumlah sangat banyak melihat adanya 17 PCNA di Kabupaten Sleman dan ada lebih banyak lagi PR NA-nya. Berikut tabel 4.2 yang berisi daftar PCNA di Kabupaten Sleman :

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekretaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

¹⁷ *Ibid.*

Tabel 4.2. Daftar PCNA di Kabupaten Sleman.¹⁸

NO	Nama Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah (PC NA)
1.	PC NA Berbah
2.	PC NA Cangkringan
3.	PC NA Depok
4.	PC NA Gamping
5.	PC NA Godean
6.	PC NA Prambanan
7.	PC NA Kalasan
8.	PC NA Minggir
9.	PC NA Mlati
10.	PC NA Moyudan
11.	PC NA Ngaglik
12.	PC NA Ngeplak
13.	PC NA Pakem
14.	PC NA Seyegan
15.	PC NA Sleman
16.	PC NA Tempel
17.	PC NA Turi

Dari tabel daftar PCNA di Kabupaten Sleman tersebut, jelas menunjukkan bahwa ada 17 PCNA di Kabupaten Sleman. Kemudian untuk jumlah PRNA di Kabupaten Sleman ada banyak dan belum diketahui secara pasti jumlahnya. Hal tersebut dikarena PDNA Kabupaten Sleman belum melakukan pendataan terhadap PRNA tersebut.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekertaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

Sebagian besar anggota Nasyyiatul Aisyiyah memilih bergabung di organisasi NA karena tempat tinggalnya berada di lingkungan yang terdapat tokoh atau penggerak Nasyyiatul Aisyiyah sehingga secara tidak sadar tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan NA yang diadakan didekat tempat tinggalnya. Ketertarikan tersebut disebabkan oleh adanya inovasi disetiap kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah.¹⁹ Anggota NA juga memilih bergabung di Nasyyiatul Aisyiyah karena bersekolah di sekolah Muhammadiyah sehingga mengenal NA dari sekolah tersebut. Ada pula karena sebelumnya telah menjadi aktifis atau menjadi anggota di organisasi Muhammadiyah seperti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) atau organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) maupun organisasi Muhammadiyah yang lain. Selain itu alasan anggota NA memilih bergabung di organisasi NA ini adalah karena arahan dari orang tua dan banyak pula yang karena ajakan dari teman. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh sekertaris umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Mbak Dotun ketika ditanya mengenai alasan kebanyakan orang memilih menjadi anggota NA, bahwa :

“Kebanyakan karena arahan dari orang tua, diajak teman, atau sebelumnya mengikuti organisasi muhammadiyah lain, contohnya seperti IMM dan IPM mbak.”²⁰

Dengan demikian, alasan anggota Nasyyiatul Aisyiyah memilih bergabung di organisasi NA adalah karena tempat tinggalnya berada di lingkungan yang terdapat tokoh atau penggerak Nasyyiatul Aisyiyah, bersekolah di sekolah Muhammadiyah, sebelumnya telah menjadi aktifis atau menjadi anggota di organisasi Muhammadiyah, arahan dari orang tua serta ajakan dari teman.

¹⁹ Hasil pengamatan dan observasi saat mengikuti kegiatan di PDNA Kabupaten Sleman.

²⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekertaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

4.1.4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PDNA ini dapat dikatakan belum cukup memadai dikarenakan PDNA Kabupaten Sleman belum memiliki sekretariat khusus untuk mereka.²¹ Namun ketika ada kegiatan-kegiatan PDNA Kabupaten Sleman, kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman selalu siap sedia memberikan tempat. Kemudian terkait dengan sumber dana untuk mendukung setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di PDNA Kabupaten Sleman ini, PDM, LAZIZMU, maupun Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) lain akan memberikan dana jika mereka mengajukan proposal kegiatan. Namun tidak jarang pula PDNA Kabupaten Sleman mengadakan iuran internal untuk mengantisipasi kebutuhan yang mendadak dan mendesak. Mbak Dotun sebagai sekretaris umum PDNA Kabupaten Sleman 2016-2020 pun telah menjelaskan hal tersebut ketika sedang diwawancarai, bahwa :

“Untuk sekretariat khusus PDNA Kabupaten Sleman sendiri belum ada, jika rapat biasanya di kantor PDM Sleman, rumah makan atau rumah salah satu dari PDNA. Saat ini PDM Sleman akan mendirikan PKU Sleman, kemungkinan nanti sekretariat PDNA ada disana. Kemudian sumber dana untuk kegiatan-kegiatan di PDNA ini ada dari iuran internal, mengajukan proposal ke PDM, Lazizmu, maupun AUM. Namun lebih pada PDM.”²²

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Dotun tersebut, maka sarana prasarana dan sumber dana yang ada di PDNA Kabupaten Sleman ini cukup mendukung meski beberapa kebutuhan belum terpenuhi, seperti kebutuhan adanya sekretariat PDNA Kabupaten Sleman, namun hal tersebut sampai saat ini masih diusahakan untuk diadakan. Terkait sumber dana pun tidak ada masalah karena

²¹ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekretaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

²² *Ibid.*

banyak AUM dan PDM yang dengan suka rela mau memberikan dana jika terdapat proposal kegiatannya.

4.2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam

Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi ortom Muhammadiyah yang fokus pada pemberdayaan perempuan.²³ Sebagai ortom Muhammadiyah, tentu saja Nasyiatul Aisyiyah menjalankan perannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-quran dan Sunnah serta membantu mewujudkan tujuan Muhammadiyah, yaitu “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Proses internalisasi nilai-nilai Islam ini sangat penting bagi Nasyiatul Aisyiyah karena merupakan satu kesatuan dari visi dan misi yang dimiliki oleh Nasyiatul Aisyiyah. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, tentu saja Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman memiliki banyak program yang terdiri dari program turuna Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah maupun program kerja sendiri yang ada di departemen-departemen PDNA Kabupaten Sleman selama satu periode. Melihat begitu banyak program kerja yang ada, tentunya semua memiliki nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan. Ketua umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Mbak Iim mengatakan bahwa :

“Program-program yang ada di NA ini pasti ada nilai-nilai Islamnya ya karena NA itu sudah jelas merupakan organisasi putri Islam, otomatis yang menjadi tujuannya adalah menginternalisasi nilai-nilai Islam, jadi programnya pun mengarah kesitu dengan berbagai macam aspek sesuai dengan departemennya.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Iim, jelas menunjukkan bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai Islam didalam setiap kegiatan yang diadakan dan dilakukan oleh PDNA Kabupaten Sleman, baik kegiatan yang ada dalam program kerja

²³ Tanfidz Keputusan Muktamar Nasyiatul Aisyiyah Ke XIII.

²⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

departemen maupun kegiatan diluar program kerja departemen tersebut. Berikut proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman melalui program-program kerja dan kegiatan-kegiatan yang ada :

4.2.1. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Kaderisasi

Dapartemen kaderisasi merupakan dapartemen yang kegiatan-kegiatannya fokus untuk mengkader anggota-anggota PDNA Kabupaten Sleman. Kegiatan tersebut berupa pengkaderan formal, non formal dan informal.²⁵ Untuk pengkadera formal, sudah ada pedoman atau tuntunan pelaksanaannya dari pusat, jadi sudah tersusun secara sistematis. Pengkaderan formal ini disebut Darul Arqom Nasyiatul Aisyiah atau disingkat DANA. Tingkatannya ada DANA 1 yang dikuti oleh cabang dan ranting, DANA 2 ditingkatan daerah, dan ada DANA 3 ditingkatan daerah dan wilayah yang mengadakan. Kemudian dilanjut dengan latihan instruktur dasar 1 atau disebut LINA 1, ini bisa pimpinan pusat maupun pimpinan wilayah yang mengadakan. Terakhir, pengkaderan paripurna atau pengkaderan ditingkat paling akhir adalah LINA 2. Untuk kegiatan non formal contohnya seperti pelatihan mubalighat dan untuk pengkaderan informal contohnya seperti pelatihan protokoler.

Proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan departemen kaderisasi dapat dilihat melalui materi yang diberikan. Contohnya adalah materi yang ada pada DANA tidak akan terlepas mengenai kehidupan islami. Kehidupan islami yang dimaksud berupa adanya kajian ayat, kemudian melakukan sholat berjamaah, ada pula sholat tahajud karena kegiatan ini dalakukan selama beberapa hari dan menginap, peserta juga diminta untuk kultum

²⁵ Hasil wawancara dengang Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

dan menjadi imam sholat secara bergilir. Kemudian pada kegiatan non formal, tentu saja dari kata pelatihan mubalighat sudah tergambar nilai-nilai Islam yang akan di internalisasikan. Peserta diberikan motivasi untuk menjadi seorang dai atau pendakwah dan diajarkan cara berdakwah yang baik, menyenangkan, mudah dan dapat diterima di masyarakat. Untuk kegiatan pengkaderan informal, proses internalisasi nilai-nilai islamnya dapat dilihat dari pembiasaan peserta untuk selalu mengawali segala bentuk kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian segera berhenti dalam melakkan aktivitas apapun ketika mendengarkan azan sehingga terbiasa untuk sholat tepat waktu. Jadi ketika kegiatan masih berlangsung kemudian sudah masuk waktu sholat, maka kegiatan tersebut dihentikan sementara dan dilanjutkan setelah melakukan sholat berjamaah.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Wikan selaku ketua departemen kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, bahwa :

“Materi dan kegiatan dalam pengkaderan berkaitan dengan penilaian kehidupan Islam. Contohnya seperti kajian ayat, melakukan sholat berjamaah, sholat tahajud, dan peserta diminta untuk kultum dan menjadi imam. Mengawali segala sesuatu dengan berdoa dan berhenti melakukan segala aktivitas ketika mendengar adzan kemudian segera melaksanakan sholat berjamaah. Jadi ketika kegiatan masih berlangsung kemudian sudah masuk waktu sholat, maka kegiatan tersebut dihentikan sementara dan dilanjutkan setelah melakukan sholat berjamaah. Jadi kita membiasakan untuk sholat berjamaah tepat waktu.”²⁷

Peserta yang mengikuti kegiatan pengkaderan ini sangat antusias dan hasilnya pun terlihat bahwa semua peserta mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi meski tidak terlalu mencolok.²⁸ Hal tersebut dapat diketahui karena disetiap melakukan kegiatan pengkaderan ini pasti ada postes dan pritesnya. Jadi

²⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

perubahan peserta dari segi pengetahuan dan tingkah lakunya dapat dilihat dari postes dan prites tersebut. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan pengkaderan ini cukup banyak. Untuk pelatihan pengkaderan formal dan non formal, pesertanya ada dari anggota dan pimpinan cabang maupun pimpinan ranting yang ada di Kabupaten Sleman. Kemudian untuk pelatihan pengkaderan informal pesertanya sama hanya ditambah beberapa simpatisan yang ikut serta. Lebih jelasnya, Mbak Wikan menjabarkan bahwa :

“Biasanya disetiap kegiatan kami akan meminta delegasi dari setiap PCNA di Kabupaten Sleman. Biasanya yang datang sekitar 20-50 peserta. Dan karena ini kegiatan pelatihan jadi ibu-ibu atau yang sudah menikah kira-kira ada 1-3 orang dari 20-50 peserta tadi.”²⁹

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Mbak Wikan, ketua departemen kader PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 tersebut, proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam kegiatan departemen kader ini berupa penanaman ilmu agama dan mempraktekannya secara langsung sehingga berhasil membuat remaja putri mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi meskipun perubahan tersebut tidak terlihat secara besar-besaran.

4.2.2. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Sosial

Kegiatan lain di PDNA Kabupaten Sleman yang memiliki proses internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam kepada remaja putri adalah kegiatan yang dimiliki oleh departemen sosial.³⁰ Departemen sosial merupakan departemen yang ranah kerjanya lebih ke sosial masyarakat. Sejenis mengadakan donor darah, program kemanusiaan, kemudian juga membuat sebuah kajian yang mawadahi semua lapisan masyarakat baik yang masih pelajar, remaja, dewasa, yang sudah

²⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

³⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

menikah ataupun yang belum menikah, untuk belajar bersama terkait dengan kehidupan. Contohnya seperti kajian mengenai pra, proses, dan pasca pernikahan. Untuk program departemen sosial yang sudah berjalan ada talkshow anak berkebutuhan khusus, kemudian ada penggalangan dana yang dilakukan secara insidental, dan yang ketiga ada kajian anak muda menggugah semangat menuju sakinah mawadah warohmah atau disingkat menjadi kampus samara.

Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh departemen sosial ini, masing-masing memiliki proses internalisasi nilai-nilai Islam tersendiri. Contohnya kegiatan kampus samara. Kampus samara ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah. Kajian ini bermaksud memberikan bekal agar peserta siap memasuki dan membina kehidupan rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah. Hal tersebut dijelaskan oleh Mbak Isna selaku anggota departemen sosial periode 2016-2020 sekaligus sekretaris dari kegiatan kampus samara. Mbak Isna mengatakan bahwa :

“Diperlukan sekali ilmu yang tidak didapatkan di sekolah seperti halnya ilmu dalam berumah tangga dan dalam berkeluarga. Itu sangat dibutuhkan untuk semua orang, baik yang sudah berumah tangga maupun yang belum. Itu sangat perlu untuk diberikan agar nantinya terwujud keluarga yang sakinah mawadah warohmah, kemudian juga bisa menanggulangi masalah yang ada. Jadi kami memberikan pengetahuan dalam bentuk kajian itu agar peserta tersadar bagaimana menanggulangi atau mencegah hal-hal yang negatif seperti pacaran begitu.”³¹

Departemen sosial ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum tentang persiapan untuk hidup setelah menikah ataupun edukasi supaya aborsi bisa berkurang dan supaya kenakalan remaja bisa berkurang. Departemen sosial akan berusaha membuat kajian-kajian atau wadah-wadah untuk mencegah

³¹ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

dan menanggulangi maraknya kenakalan remaja. Mbak Iim selaku ketua umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

“Ada progam kampus samara yang fokus pada pemudanya. Itu sebenarnya progam jangka panjang untuk menghindari kenakalan remaja. Karena sebenarnya kalo mau ditelisik lagi, kenakalan remaja ini berasal dari ketahanan keluarga. Jadi keluarga yang rapuh. Mereka tidak mendapatkan rasa aman dan dicintai oleh ayah ibu mereka sehingga mereka membentuk salah satu geng yang mungkin itu sebagai salah satu bentuk usaha mereka mencari perhatian.”³²

Sejalan dengan hal tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan kampus samara merupakan kegiatan yang memberikan edukasi atau ilmu pengetahuan agar peserta siap memasuki dan membina kehidupan rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah. Menjalani kehidupan rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah sangatlah penting karena dari hal tersebutlah kelak tercipta generasi yang hebat. Dalam kegiatan kampus samara ini, materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah partisipatoris.³³ Metode ceramah partisipatoris merupakan metode penyampaian ceramah dengan memberikan ruang dan waktu yang cukup kepada peserta untuk terlibat langsung dalam memahami teori yang disampaikan. Teori bersifat mengantarkan, pemateri memberikan arahan dan motivasi, peserta berpartisipasi aktif, dan fasilitator memfasilitasi kegiatan. Diharapkan dengan metode ceramah partisipatoris ini peserta lebih membekas dari ilmu yang disampaikan, selain juga agar tidak menjenuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, Mbak Isna menjelaskan bahwa :

“Untuk metodenya itu dengan ceramah partisipatoris. Jadi pemateri memberikan ceramah terlebih dahulu lalu ada timbal baliknya dari peserta. Karena kita menghadapi peserta yang bermacam-macam, ada yang sudah dewasa, jadi tidak bisa kita kasih ceramah terus menerus, harus ada timbal baliknya, kemudian saling tanya jawab tentang apa yang ingin diketahui. Seperti itu. Untuk followup nya nanti jika ada yang mengajukan proposal

³² Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

³³ *Ibid.*

taaruf itu minimal harus sudah mengikuti kajian sebanyak 8 kali. Jadi kami juga menyediakan wadah untuk orang yang ingin mancara pasangan dengan bertaaruf.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, materi yang disampaikan sudah ada dalam kurikulum. Materi tersebut terbagi menjadi materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Mbak Isna menjelaskan bahwa :

“Untuk internalisasi nilai-nilai Islamnya kami lebih condongkan ke Muhammadiyah. Ada itu materi tentang menjadi aktifis Muhammadiyah, menjadi keluarga penggerak, kemudian menjadi pengantin Muhammadiyah, jadi internalisasinya berkaitan dengan HPT Muhammadiyah. Untuk kajian yang materinya bukan dari Muhammadiyah tentu saja kami ambil dari Al-Quran.”³⁵

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Isna, jelas terlihat bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kampus samara meliputi pemberian materi edikusi mengenai keluarga sakinah mawadah warohmah, yang mana materi tersebut telah dikurikulumkan dan akan disampaikan dengan metode ceramah partisipatoris. Adapun materi yang telah dikurikulumkan tersebut terbagi menjai 4 materi pokok bahasan yang dalam setiap materi pokok bahasan terdapat sub-sub pokok bahasan. Berikut tabel 4.3 yang berisi mengenai materi pokok bahasan beserta sub-sub pokok bahasannya :

Tabel 4.3. Materi dalam Kampus Samara.³⁶

	Materi Pokok Bahasan 1 : MENEJEMEN CINTA	Materi Pokok Bahasan 2 : KELUARGA SAKINAH	Materi Pokok Bahasan 3 : PROSEDUR PERKAWINAN	Materi Pokok Bahasan 4 : KELUARGA MUHAMMADIYAH
Sub Pokok Bahasan 1	Semesta Cinta	Hakekat Keluarga Sakinah	Fiqih Munakahat	Menjadi Kader Muhammadiyah
Sub Pokok Bahasan 2	Takdir Dan Jodoh	Fondasi Dan Fungsi Keluarga	Kesehatan Reproduksi Islam	Perjodohan Dalam Muhammadiyah

³⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ File Materi Kegiatan Kampus Samara.

	Materi Pokok Bahasan 1 : MENEJEMEN CINTA	Materi Pokok Bahasan 2 : KELUARGA SAKINAH	Materi Pokok Bahasan 3 : PROSEDUR PERKAWINAN	Materi Pokok Bahasan 4 : KELUARGA MUHAMMADIYAH
Sub Pokok Bahasan 3	Memantaskan Diri Untuk Berjodoh	Hak Dan Kewajiban Dalam Keluarga	Undang-Undang Perkawinan	Menjadi Pengantin Muhammadiyah
Sub Pokok Bahasan 4	Menentukan Pilihan	Menejemen Waktu Dan Keuangan Keluarga	Kompilasi Hukum Islam Terhadap Perkawinan	Walimah Ala Muhammadiyah
Sub Pokok Bahasan 5	Menjemput Jodoh	Menejemen Konflik Dalam Keluarga	Prosedur Perkawinan Di Indonesia	Pendidikan Kemuhammadiyah Dalam Keluarga
Sub Pokok Bahasan 6	Memantapkan Hati Dalam Bingkai Taaruf	Menejemen Berketurunan	Bp4 Dan Pengadilan Agama	Menjadi Keluarga Penggerak
Sub Pokok Bahasan 7	Menjaga Kesetiaan Pra Taaruf	Pribadi Pasangan Dan Keturunan Yang Qurotu A'yun	Pernikahan Bagi Perempuan Hamil	Problematika Dokter Kandungan Pria
Sub Pokok Bahasan 8	Menjaga Silaturahmi	Tanggung Jawab Orang Terhadap Fitrah Anak	Hukum Bagi Pelaku Zina	Jenis Pakaian Olah Raga Muslim
Sub Pokok Bahasan 9		Membersamai Remaja Dalam Masa Kasmaran	Menjauhi Zina	Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Publik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan kampus samara memuat nilai-nilai Islam. Kegiatan kampus samara ini mendapatkan respon yang sangat baik dari pesertanya. Hal tersebut diukur dari banyaknya peserta yang hadir dan dilihat dari banyaknya proposal taaruf yang diajukan peserta kepada pengurus kampus samara tersebut. Mbak Isna sebagai anggota departemen sosial periode 2016-2020 sekaligus sekertaris kegiatan kampus samara menjelaskan bahwa :

“Ya kira-kira ada sekitar 20 remaja putri yang hadir, karena kebanyakan pesertanya memang remaja sih. Untuk hasilnya bisa dilihat dari yang mengajukan proposal taaruf ya mbak, karena kan mengajukan proposal taaruf itu sama saja dengan tidak mau melakukan pacaran gitu ya mbak. Jadi sampai saat ini ada 15 proposal taaruf yang telah diajukan. Yang laki-laki berjumlah 6 orang dan yang perempuan ada 9 orang yang mengajukan proposal taaruf tersebut.”³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Isna tersebut, memang benar adanya bahwa antusias para remaja putri sangatlah bagus. Pada acara launching kampus samara yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019 pukul 16.30- 18.00 di kantor PDM Sleman, terlihat bahwa ada 33 peserta yang terdiri dari 23 remaja putri dan 10 remaja putra yang berasal dari pimpinan cabang dan pimpinan ranting Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman serta dari umum. Peserta pun aktif dalam mengikuti kajian dan tidak malu untuk bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam kegiatan tersebut juga disediakan infaq keliling dan snack.³⁸ Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam kegiatan kampus samara adalah melalui ceramah partisipatori dengan materi yang telah dikurikulumkan. Keberhasilan dalam kegiatan tersebut dapat dilihat dari adanya pengajuan proposal taaruf yang diberikan peserta kepada pengurus kampus samara.

4.2.3. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Dakwah

Proses internalisasi nilai-nilai Islam berikutnya terdapat dalam kegiatan yang diadakan oleh departemen dakwah PDNA Kabupaten Sleman.³⁹ Kegiatan-kegiatan di departemen dakwah tersebut diantaranya ada kegiatan K3NA (katrina) yang telah terselenggara secara rutin, kemudian ada dakwah di sosial media, ada pula kegiatan mubalighat, serta kegiatan tafidz. Mbak Fitria sebagai sekretaris departemen dakwah periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

“Kegiatan rutin yang ada di departemen dakwah ini ada K3NA, kemudian yang pernah jalan itu ada sosmed ya, jadi kita mengirimkan konten-konten dakwah di sosmed kita. Ada juga kegiatan mubalighat untuk PCNA se-Kabupaten Sleman. Kemudian kegiatan yang belum terlaksana itu ada kegiatan tafidz kusus untuk internal dulu ya. Nantinya ketika kegiatan katrina

³⁸ Pengamatan yang dilakukan langsung, Sabtu, 16 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

³⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Fitria, Sekretaris Departemen Dakwah PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 14 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

ini bisa berjalan terus, sebelum kegiatan itu dimulai kami akan adakan tafidz. Jadi lumayan bisa dilakukan sebulan sekali. Pinginnya seperti itu”⁴⁰

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mbak Fitria, jelas sekali terdapat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan K3NA atau singkatan dari Kajian Kamis Kliwon Nasyyatul Aisyiyah ini memiliki materi dengan tema tematik yang semuanya berkaitan mengenai pemuda. Contohnya seperti menjadi pemuda harapan dan menjadi pemuda positif. Kemudian untuk kegiatan mubalighat, materi yang disampaikan adalah mengenai strategi dakwah, metode dakwah, tantangan dalam berdakwah dan cara berdakwah menggunakan media sosial. Hal tersebut yang nantinya langsung diaplikasikan dalam kegiatan dakwah di media sosial. Dakwah di media sosial ini tidak memiliki materi khusus yang harus disampaikan. Targetnya adalah menyampaikan satu ayat dalam kurung waktu tertentu di media sosial tersebut.⁴¹ Mbak Fitria menjelaskan bahwa :

“Kita ingin yang aktif di NA ini aktif mengaji juga. Jadi bukan hanya jago organisasi, jago bikin kegiatan, tapi juga jago ngajinya. Selain itu juga kita menarik masyarakat umum untuk belajar ngaji bareng seperti itu. Kajian bareng. Untuk pelatihan mubalighat itu kami adakan untuk membuat kader-kader NA bisa terjun dan berperan aktif menjadi mubalighat. Media untuk berdakwahnya pun kami bebaskan, tidak wajib berdakwah dengan ceramah tapi bisa juga dengan media sosial.”⁴²

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Fitria tersebut, tentu saja terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap kegiatan yang diadakan departemen dakwah PDNA Kabupaten Sleman. Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai islamnya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keislaman seperti kajian, menjadikan kader NA sebagai

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Fitria, Sekretaris Departemen Dakwah PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 14 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

mubalighat agar dapat meneruskan perjuangan dakwah menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, serta menjadikan media sosial sebagai wadah atau alat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut.

4.2.4. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Ekonomi

Departemen ekonomi merupakan departemen yang program kerjanya hanya terkait dengan ekonomi seperti membuat peatihan-pelatihan tentang wirausaha dan membantu menjual atau mempromosikan usaha milik anggota NA.⁴³ Dari kegiatan-kegiatan tersebut, departemen ekonomi tetap berusaha untuk dapat menyelipkan nilai-nilai Islam atau menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Usaha tersebut terlihat dari penerapan kegiatan yang mana mengajarkan untuk membantu tanpa pamrih dan jangan mengambil untung secara berlebihan. Mbak Ajeng selaku ketua departemen ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

“Kami mengajarkan untuk membantu tanpa pamrih dan jangan mengambil untung secara berlebihan. Islam kan mengajarkan bahwa sesuatu yang berlebihan itu kan tidak baik. Jadi kami langsung mencontohkannya kepada mereka. Kami membantu pelatihan wirausaha, kami membantu untuk memasarkan, ya seperti itu pun kami tidak akan mengambil untung yang terlalu besar. Jadi kami harus memiliki perkiraan, yang penting laku kemudian pembeli juga senang dan penjualnya untung. Sedikit keuntungan yang kami terima pun itu untuk memenuhi kas kami, untuk melakukan kegiatan-kegiatan, jadi tidak digunakan untuk kami pribadi. Kami sebisa mungkin membantu mereka, bagaimana cara pemasaran yang baik, bagaimana cara menarik konsumen, bagaimana kemasannya, sehingga sesuatu yang tadinya kurang menarik kita bantu ubah menjadi menarik. Jadi otomatis harganya menjadi lebih mahal.”⁴⁴

Sejalan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan di departemen ekonomi ini adalah memberikan pemahaman bahwa tidak boleh mengambil keuntungan secara berlebihan dalam

⁴³ Hasil wawancara dengan Mbak Ajeng, Ketua Departemen Ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Jumat. 8 Februari 2019, Gor Klebengan.

⁴⁴ *Ibid.*

berwirausaha dan usahakan untuk menolong orang tanpa pamrih. Pemahaman tersebut kemudian langsung diterapkan oleh ketua departemen ekonomi didalam pelaksanaan program kerjanya.

4.2.5. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Pendidikan

Di departemen pendidikan juga tidak luput menyelipkan nilai-nilai Islami dalam setiap program kerja atau kegiatan yang akan diselenggarakan.⁴⁵ Dalam rencananya membuat seminar mengenai gizi keluarga, Mbak Sekar selaku ketua departemen pendidikan periode 2016-2020 meyakinkan akan adanya internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seminar tersebut. Mbak Sekar mengatakan bahwa :

“Kalo secara spesifik mengenai internalisasi nilai-nilai Islam itu ada diranahnya bidang dakwah ya, tapi secara umum pengetahuan tentang makanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu juga bagian dari nilai-nilai Islam. Karena seorang muslim harusnya seperti itu. Maksudnya dia harus memperhatikan keluarga, memperhatikan dirinya sendiri, baik dari jasmani maupun rohaninya. Kalo kemudian dihubungkan dengan nilai Islam, kalo dia merawat tubuh agar tubuhnya sehat itu kan berarti dia menjaga amanah dari Allah dan jika tubuhnya sehat itu bisa sangat bermanfaat untuk berdakwah, bekerja, melayani keluarga dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.”⁴⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Mbak Sekar mengatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seminar gizi keluarga adalah pemahaman mengenai kewajiban menjaga amanah dari Allah berupa merawat tubuh dan menjelaskan tentang manfaat memiliki tubuh sehat.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Sekar, Ketua Departemen Pendidikan PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Kantor Lembaga Ombudsman DIY.

⁴⁶ *Ibid.*

4.2.6. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Departemen Kominmas

Departemen Komunikasi Informasi dan Kehumasan atau akrab disebut dengan Kominmas merupakan departemen yang bertugas mensosialisasikan informasi kegiatan-kegiatan yang ada di PDNA Kabupaten Sleman melalui media masa, membuat pamflet kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut.⁴⁷ Untuk program kerjanya ada pelatihan public speaking dan pelatihan sosial media yaitu bagaimana cara membuat konsep yang baik. Kemudian departemen kominmas ini juga berusaha untuk selalu ada dalam setiap kegiatan NA untuk mendokumentasikannya dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan tersebut serta mengisi tentang sosialisasi hoax di beberapa PCNA Kabupaten Sleman.

Departemen kominmas ini tidak mau kalah dengan departemen-departemen lain dalam usaha memberikan internalisasi nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat sekitar. Mbak Intarti selaku ketua departemen kominmas PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 menjelaskan bahwa :

“Semua program di departemen kominmas ini pasti ada nilai-nilai Islamnya ya mbak, hanya saja dikemas secara kekinian. Misal tentang hoax itu tujuannya kan menfilter semua berita yang ada. Remaja harus cerdas dalam menggunakan media masa. Kemudian sosial media juga kita pegang untuk memperbanyak berita-berita keislaman dalam sosial media tersebut. Membuat berita Islam yang ada di sosial media memiliki daya tarik tersendiri, berusaha dibuat sekeren mungkin agar banyak yang membacanya. Inginnya berita-berita keislaman juga bisa jadi hitz. Kemudian juga mengenai public speaking, kader-kader kami belum banyak yang bisa, makanya kami menyediakan wadah untuk mereka belajar agar nantinya NA juga memiliki kader yang jago MC, jago berbicara.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Intarti, Ketua Departemen Kominmas PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Rumah Mbak Intarti.

⁴⁸ *Ibid.*

Sejalan dengan apa yang disampaikan Mbak Intarti, jelas terlihat bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh departemen kominmas ini adalah dengan berdakwah melalui sosial media.

4.2.7. Internalisasi Nilai-nilai Islam di Kegiatan Turunan dari Pimpinan Pusat NA

Selain kegiatan yang diadakan oleh departemen-departemen PDNA Kabupaten Sleman, ada pula kegiatan turunan dari Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman yang terdapat proses internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.⁴⁹ Kegiatan tersebut adalah pasmina. Pasmina merupakan kegiatan sejenis posyandu bagi remaja. Mbak Ika, ketua departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 menjelaskan bahwa :

“Di PDNA ini ada kegiatan pasmina mbak. Pasmina itu seperti posyandu remaja gitu. Karena kita memang khusus remaja jadi disana ada stan IMT atau indeks masa tubuh seperti tubuhnya idela atau enggak, terus ada stan tensi, pengecekan gula darah, asam urat, HB, kolestrol, dan ada juga konsultasi dengan psikolog, pokonya tentang kesehatan remaja. Kegiatan itu biasanya dilakukan waktu ada acara-acara di Aisyiah maupun Muhammadiyah. Kami juga mengadakannya di sekolah-sekolah.”⁵⁰

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Mbak Ika, jelas bahwa kegiatan pasmina ini sangat membantu remaja dalam mengetahui kesehatan tubuh dan dapat pula berkonsultasi dengan psikolog mengenai kesehatan rohaninya. Proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan tersebut tentu saja sangat banyak. Diantaranya remaja diajarkan untuk menjaga tubuh agar tetap sehat secara jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai dengan anjuran dalam agama Islam bahwa kita sebagai orang muslim harus bisa menjaga tubuh dengan baik dan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Ika, Ketua Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Klinik.

⁵⁰ *Ibid.*

tidak boleh mendholimi diri sendiri. Mbak Iim selaku ketua umum PDNA Kabupaten Sleman menambahkan penjelasan bahwa :

“Kami sempat mengadakan pasmina di sekolah-sekolah. Pasmina itu seperti posyandu ya. Kami melakukannya di SMP Muh 2 Condongcatur tahun 2017. Pasmina tersebut terdiri dari tim kesehata dan juga mental. Itu salah satu usaha kami dalam mengurangi kenakalan remaja. Karena di Sleman klitih dan semacamnya itu sangat marak dilakukan oleh pelajar SMP ya terutama, jadi memang mengusahakan hadir dikalangan pelajar SMP dan kami juga menjadikan remaja sebagai sasaran kami untuk berdakwah. Meski pasmina ini tidak bisa dilakukan secara rutin karena berbagai kendala, kami punya harapan untuk membentuk tim pasmina di PCNA Kabupaten Sleman. Jadi nanti ada pelatihan menjadi kader pasmina. Harapannya nanti ketika di cabang itu ada progam pasmina dan mereka bisa mengadakannya di sekolah-sekolah, nah itu akan lebih baik lagi.”⁵¹

Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pasmina ini adalah pengadaan sebuah kegiatan yang mana dapat menyadarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh jasmani maupun rohani bagi remaja.

4.2.8. Internalisasi Nilai-nilai Islam di PDNA Kabupaten Sleman secara Keseluruhan

PDNA Kabupaten Sleman sendiri tidak luput dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada anggotanya, diluar dari progam kerja yang ada dalam masing-masing departemen.⁵² Contohnya seperti ketika mengadakan rapat rutin pimpinan harian maupun rapat rutin ditiap departemen. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut tercermin dalam pembiasaan membuka rapat dengan berdoa dan dilanjut tadarus bersama. Kemudian ada pula kultum yang diisi oleh salah satu anggota rapat yang hadir. Mbak Iim selaku ketua umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 menjelaskan bahwa :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁵² *Ibid.*

“Saya memberlakukan adanya kultum dan mengaji disetiap kali rapat. Itu wajib dilakukan. Saya tekankan juga itu kepada semua pimpinan cabang agar bisa jadi sebuah kebiasaan yang baik yang dilakukan setiap rapat.”⁵³

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Mbak Lim tersebut, jelas membuktikan bahwa adanya berdoa, tadarus dan kultum sebelum rapat merupakan sebuah kebiasaan yang diwajibkan di PDNA Kabupaten Sleman dan dianjurkan pula untuk dilakukan di Pimpinan Cabang. Penjelasan dari Mbak Lim tersebut didukung oleh Mbak Ajeng selaku ketua departemen ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020. Mbak Ajeng mengatakan bahwa :

“Setiap ada kumpul pasti kami mulai dengan berdoa terlebih dahulu setelah itu baca Al-Quran, kemudian salah satu dari kami kultum, nanti di pertemuan berikutnya gantian yang kultum, tema kultumnya tentang apa saja terserah, intinya itu untuk wadah kami saling mengingatkan satu sama lain.”⁵⁴

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mbak Iim dan Mbak Ajeng menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan pimpinan dalam kegiatan rapat rutin adalah dengan pembiasaan membaca doa, tadarus dan kultum sebelum dimulainya rapat tersebut. Respon yang baik juga terlihat dari anggota PDNA Kabupaten Sleman. Hal tersebut terlihat dari sikap anggota PDNA Kabupaten Sleman yang mau dengan senang hati melakukan pembiasaan tersebut. Selain membaca doa, tadarus dan klutum sebelum rapat dimulai, PDNA Kabupaten Sleman juga selalu membacakan ikrar Nasyiatul Aisyiyah disetiap kegiatan seperti kajian, pelatihan dan pengkaderan.⁵⁵ Ikrar tersebut dibacakan dengan tujuan untuk selalu mengingatkan anggota NA tentang tanggung jawabnya dan memberi

⁵³ Hasil wawancara dengan Mbak lim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Mualimat Yogyakarta.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Ajeng, Ketua Departemen Ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Jumat. 8 Februari 2019, Gor Klebengan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

semangat anggota NA untuk selalu berpuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Mbak Fitri selaku ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa :

“Di NA sendiri itu bagaimana caranya kami meningkatkan keimanan, mengamalkan nilai-nilai Islam, itu ada kami punya yang namanya ikrar NA. Ikrar NA itu ada dan setiap pertemuan di NA ikrar itu kami bacakan sebagai komitmen kami. Tujuannya untuk menjadi pengingat, penyemangat dan motivasi. Bukan untuk sekali jadi ya, tapi komitmen untuk memenuhi 10 poin dalam ikrar tersebut secara bertahap dan konsisten.”⁵⁶

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Fitri, 10 Ikrar kader Nasyiatul Aisyiyah tersebut berbunyi: 1. Senantiasa sholat fardhu tepat waktu dan berjamaah, 2. Membaca Al-Quran dan maknanya, 3. Beradab islami dalam kehidupan, 4. Beramal shaleh mulai dari diri sendiri, 5. Shadaqah waktu untuk Nasyiatul Aisyiyah minimal satu minggu satu kali, 6. Membaca satu hari satu tema, 7. Mengikuti kajian minimal satu minggu satu kali, 8. Berjiwa mandiri dan berpikir positif dalam segala hal, 9. Responsif terhadap permasalahan lingkungan sekitar, 10. Mampu membagi waktu antara keluarga dan Nasyiatul Aisyiyah. Dengan dibacakannya ikrar NA ini, anggota NA diharapkan akan bersemangat dan termotivasi untuk mengamalkannya.⁵⁷ Kemudian PDNA Kabupaten Sleman juga memiliki metode tersendiri untuk memancing anggotanya agar terus aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di PDNA tersebut. Metodenya adalah membuat kajian dengan suasana seperti sedang outboard.⁵⁸ Hal tersebut sesekali dilakukan untuk membuang kejenuhan para anggota PDNA Kabupaten Sleman dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjadi daya tarik tersendiri. Mbak Fitri menyebutkan bahwa :

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

“Memang karena namanya juga berdakwah, jadi ya responnya bermacam-macam. Kebanyakan memang ketika kegiatan tersebut lebih mengarah ke hal-hal yang menyenangkan pasti banyak yang datang. Namun ketika ada kajian sedikit yang datang. Jadi kami membuat kegiatannya harus yang menarik seperti melakukan kajian dibarengi dengan kegiatan outboard, jadi setelah selesai kajian dilanjutkan dengan outboard, atau dengan nonton bareng. Intinya bagaimana caranya gara menarik perhatian mereka untuk datang dalam kegiatan-kegiatan di NA.”⁵⁹

Sejalan dengan hal tersebut, PDNA Kabupaten Sleman selalu mengusahakan yang terbaik untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat. Salah satunya dengan memberdayakan potensi yang ada pada diri anggota PDNA Kabupaten Sleman, yaitu dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk menjadi moderator maupun menjadi pemateri dalam kegiatan-kegiatan yang ada.⁶⁰ Pemateri atau pelatih dari kegiatan-kegiatan di departemen kader diambil dari kader NA yang mumpuni, jika tidak ada kader NA yang mumpuni untuk mengisi materi tersebut, barulah departemen kader mengambil pemateri dari luar yang mumpuni dibidangnya. Mbak Wikan mengatakan bahwa :

“Untuk pemateri dalam kegiatan di departemen kader, kami mengambil dari yang sudah mengikuti LINA atau yang sudah menjadi instruktur, dari anggota NA dan mengambil dari luar yang profesional dibidangnya. Initinya kami akan memberdayakan anggota NA terlebih dahulu, jika tidak ada yang mumpuni baru kami ambil dari luar yang profesional di bidangnya.”⁶¹

Banyak sekali proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman, diluar dari progam kerja yang ada dalam masing-masing departemen. Proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut berupa pembiasaan membaca doa, tadarus dan kultum sebelum dimulainya rapat, pembacaan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

⁶¹ *Ibid.*

membacakan ikrar Nasyyatul Aisyiyah disetiap kegiatan seperti kajian, pelatihan dan pengkaderan, membuat kajian dengan suasana seperti sedang outboard sebagai metode menarik massa, serta memberdayakan potensi yang ada pada diri anggota PDNA Kabupaten Sleman dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk menjadi moderator maupun menjadi pemateri dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

4.2.9. Internalisasi Nilai-nilai Islam di PCNA dan PRNA

PDNA Kabupaten Sleman memiliki anggota yang cukup banyak. Ada 17 Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah dan ada lebih banyak lagi Pimpinan Rantingnya yang termasuk dalam anggota PDNA Kabupaten Sleman.⁶² Dengan begitu banyaknya anggota, maka diperlukan kerjasama yang baik antara PDNA, PCNA dan PRNA yang berada di Kabupaten Sleman untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai Islam. Dari setiap kegiatan yang ada di PDNA Kabupaten Sleman, PDNA Kabupaten Sleman selalu memberikan surat undangan kepada PCNA dan PRNA agar dapat menghadiri kegiatan tersebut.⁶³ PDNA Kabupaten Sleman juga melakukan kontroling kepada mereka mengingat bahwa memang PCNA dan PRNA lah yang sebenarnya bersangkutan langsung dengan remaja putri di masyarakat sekitar. Mbak Iim menjelaskan bahwa :

“Biasanya kami mengadakan kunjungan 1 tahun 3 kali ke PC dan PR, kemudian ada musyawarah kerja. Dari musyawarah kerja tersebut kami mengundang mereka semua untuk melaporkan dan mengevaluasi progam kerjanya. Ada juga linca, lintas cabang, itu juga untuh melihat kinerja mereka dan mengevaluasinya.”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekertaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

⁶³ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁶⁴ *Ibid.*

Sejalan dengan hal tersebut, jelas terlihat bahwa PD NA Kabupaten Sleman melakukan kontroling kepada PCNA dan PRNA di Kabupaten Sleman. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keaktifan anggotanya dalam menjalankan roda organisasi. Kontroling yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman meliputi kunjungan 1 tahun 3 kali ke PCNA dan PRNA di Kabupaten Sleman, mengadakan musyawarah kerja, serta mengadakan linca atau lintas cabang untuk mengevaluasi program kerja. Selain adanya kontroling, Mbak Iim juga memberikan himbauan kepada PCNA dan PRNA di Kabupaten Sleman untuk giat melakukan kegiatan kajian keputrian.⁶⁵ Hal tersebut mendapat respon yang baik di beberapa PCNA Kabupaten Sleman. Contohnya di PCNA Moyudan telah mengadakan kajian rutin yang disebut dengan KAMUDA atau singkatan dari Kajian Angkatan Muda Muhammadiyah Moyudan. Kemudian ada Kajian Kemuslimahan Nasyiatul Aisyiyah Moyudan atau disingkat KEMAYU yang diselenggarakan oleh PCNA Moyudan juga.⁶⁶ Dari kajian-kajian tersebut tentu saja terdapat internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Mbak Irul selaku anggota departemen sosial ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020 menyebutkan bahwa :

“Untuk kamuda sendiri, karena namanya juga kajian jadi tentu ada internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut menyesuaikan dengan tema di setiap kajiannya. Kalo untuk kamuda sendiri, pembahasan kajiannya kami carikan tentang permasalahan remaja kekinian. Intinya yang menarik minat remaja untuk datang. Kalo untuk kemayu, karena itu kajian khusus untuk putri maka tema kajian yang kami sajikan ya tentang keputrian.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Irul, Anggota Departemen Sosial Ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.

⁶⁷ *Ibid.*

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Irul, jelas terlihat bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PCNA Moyudan ini adalah dengan mengadakan kajian rutin. Respon remaja Moyudan juga cukup baik dilihat dari jumlah peserta yang hadir dalam setiap kajian tersebut ada sekitar 30 remaja untuk kajian angkatan muda dan ada sekitar 25 remaja putri di kajian kemuslimahan.⁶⁸ Selain PCNA Moyudan, ada pula PRNA Sleman yang juga aktif mengajak remajanya untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di PDNA Kabupaten Sleman.⁶⁹ Namun PRNA Sleman ini memiliki cara tersendiri dalam merangkul remajanya untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di PDNA Kabupaten Sleman. Mbak Ika selaku ketua departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman sekaligus ketua departemen kominmas PR NA Sleman ini menjelaskan bahwa :

“Untuk diranting ini lebih aktif karena kita sebulan sekali pasti rapat. Kemudian kemari baru aja mengadakan rekreasi jalan-jalan ke Masjid Agung Semarang. Ya kegiatan di ranting itu pasti kebanyakan main, kalo kajian-kajian gitu jarang. Jadi agar mereka semangat di NA kita ajak mereka main mbak, setrateginya kaya gitu. Kalo kami hanya ngajak mereka ke kajian-kajian kaya Katrina atau kampus samara mereka pasti gak mau, karena memang lagi masa-masanya senang main kan mbak, nah jadi kami ajak mereka main juga. Kalo dulu kami sering mainnya ke pantai gitu, tapi karena bosan mungkin ya main ke pantai terus jadi kemari itu pergi mainnya ke Masjid Agung Semarang. Sekalian memperkenalkan ke mereka masjid-masjid yang ada di Jawa. Kalo diajak main kan mereka jadi senang dan merasa kalo di NA itu ternyata asik ya, gitu. Jadi mengikuti alur mereka dulu baru nanti kita arahkan pelan-pelan, kita selipkan sedikit-sedikit tentang nilai Islam itu tadi. Kan mereka itu kebanyakan masih belum pake kerudung ya, waktu ikut kegiatan NA aja mereka pake kerudungnya. Nanti harapannya mereka lama-lama jadi terbiasa pake kerudung dan kemana-mana jadi pake kerudung.”⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Irul, Anggota Departemen Sosial Ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Ika, Ketua Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Klinik.

⁷⁰ *Ibid.*

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Ika tersebut, PRNA Sleman berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara perlahan dengan mengajak remajanya rekreasi. Dari kurang lebih 25 remaja putri yang mengikuti PRNA Sleman tersebut, pakaian yang mereka gunakan sudah terlihat islami. Contohnya seperti menjadi lebih sering memakai kerudung. Memang proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman dan berdampak pada PCNA serta PR NA ini sangat terasa manfaatnya bagi remaja putri di masyarakat sekitar. Mbak Isna sebagai anggota departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 juga telah merasakan manfaatnya. Mbak Isna mengatakan bahwa :

“Saya ikut NA itu awal 2016, ketika mengikuti NA ini banyak sih manfaat yang saya rasakan. Dari segi pengalaman, pengetahuan dan pertemanan semua dapat manfaatnya. Apalagi kan disini lingkungannya baik-baik ya mbak, jadi mudah terbawa ke hal-hal yang baik juga. Dan saya rasakan betul bahwa NA ini merupakan wadah yang sangat bagus untuk remaja-remaja, remaja bisa bergabung dan berjuang bersama disini.”⁷¹

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mbak Isna, Mbak Irul sebagai anggota departemen sosial ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020 yang juga telah mengikuti banyak kegiatan di PDNA Kabupaten Sleman ini menambahkan keterangan bahwa :

“Tentunya menambah ilmu agama ya mbak di NA ini. Yang tadinya saya tidak tau menjadi tau, kemudian saya juga mendapatkan teman baru, karena berada dilingkungan baik saya jadi terpengaruh atau mudah berbuat hal-hal yang baik-baik juga. Ketika di DANA 1, saya dibiasakan untuk sholat berjamaah dan sholat malam, jadi sekarang tau betul pentingnya sholat berjamaah dan sholat malam. Meski tidak bisa saya terapkan setiap saat tapi saya berusaha untuk melakukannya.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

⁷² Hasil wawancara dengan Mbak Irul, Anggota Departemen Sosial Ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.

Dari kedua narasumber yaitu Mbak Isna dan Mbak Irul, jelas terlihat bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman ini menghasilkan sebuah lingkungan yang baik sehingga yang berada dalam lingkungan tersebut terbawa arus untuk berbuat lebih baik lagi. Mbak Iim selaku ketua umum PDNA Kabupaten Sleman juga menjelaskan bahwa :

“Kalo pengamatan secara akuratnya memang belum dilakukan ya mbak untuk mengetahui hasil tersebut. Cuma kesadaran untuk sholat, kesadaran untuk mengaji, kesadaran untuk memakai jilbab, kesadaran untuk berdakwah itu selalu kami bangun. Karena hasil yang ingin kami peroleh adalah remaja tersebut bukan hanya sadar akan kebaikan tetapi juga mau mendakwahnya.”⁷³

Berdasarkan hal tersebut, jelas menunjukkan bahwa dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PDNA Kabupaten Sleman ini menghasilkan manfaat berupa anggota PDNA Kabupaten Sleman menjadi mudah terpengaruh untuk berbuat hal yang baik-baik, mendapat tambahan ilmu pengetahuan maupun agama, serta mendapat banyak pengalaman dan mendapat banyak teman baru. Dari hal tersebut juga menjadi timbul kesadaran untuk menyampaikan dakwah.

4.2.10. Internalisasi Nilai-nilai Islam yang Dilakukan Pimpinan secara Individu

Setiap individu di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman ini juga berusaha untuk memberikan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap remaja putri di masyarakat sekitar, dengan kemampuan mereka masing-masing. Mbak Dotun selaku sekretaris umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 telah melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dengan mengajarkan baca tulis Al-Quran di sekolah-sekolah.⁷⁴ Tidak jauh berbeda dengan Mbak Dotun, Mbak Ajeng selaku ketua departemen ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 yang

⁷³ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Dotun, Sekretaris Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 6 Februari 2019, Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.

berprofesi sebagai dosen juga melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dengan membiasakan membaca Al-Quran dan menghafal surah. Beliau memaparkan bahwa :

“Saya memberikan beberapa kuis dan permainan yang mana disaat mereka kalah dalam permainan, saya akan memberikan hukuman berupa menyuruh mereka kultum kemudian membaca Al-Quran atau menghafal surah. Biasanya saya melakukan itu kepada mahasiswa. Kemudian menekankan tata cara berpakaian yang islami dan membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan. Pendekatan saya juga harus berbeda, saya harus bersikap seperti anak muda agar bisa dekat dengan mereka.”⁷⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Mbak Wikan selaku ketua departemen kader PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 yang juga berprofesi sebagai seorang pendidik, berusaha melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dengan cara memberikan edukasi kepada murid-muridnya untuk berpakaian secara islami, memakai jilbab, menjaga adab dan berbicara yang sopan. Mbak Wikan menuturkan bahwa :

“Karena saya sebagai pendidik, saya akan memaksimalkan peran tersebut untuk memberikan edukasi kepada murid-murid saya bahwa sebagai perempuan kita harus mampu menjaga diri dengan baik. Contohnya seperti berpakaian islami, menjaga adab, berbicara yang sopan dan diajarkan pembiasaan memakai jilbab.”⁷⁶

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Mbak Ajeng dan Mbak Wikan, Mba Isna selaku anggota departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dengan berusaha istiqomah dalam mengajak remaja putri disekitar rumahnya untuk mengikuti kajian dan berusaha menjadi contoh yang baik bagi mereka. Mbak Isna menjelaskan bahwa :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Ajeng, Ketua Departemen Ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Jumat, 8 Februari 2019, Gor Klebengan.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

“Remaja disekitar rumah saya, saya ajak untuk kajian sebulan sekali di dalam TPA. Dan mereka sangat antusias karena saya langsung memberikan contoh seperti bagaimana berpakaian, kan kalo ketempat kajian harus menggunakan pakaian yang syari ya aturannya, jadi langsung dipraktikkan ke mereka. Kemudian saya juga berusaha untuk istiqomah dalam mengajari mereka, karena kalo yang namanya pengkaderan ya tidak melulu harus kita terus yang disitu, jadi harus ada penerusnya, maka saya siapkan penerusnya lewat TPA itu. Intinya saya berusaha memahamkan dan memberi contoh kepada mereka.”⁷⁷

Metode yang sama diterapkan juga oleh Mbak Irul selaku anggota departemen sosial ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020 dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat sekitar. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut berupa mengajak teman-teman dan remaja putri di masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan yang ada di PDNA Kabupaten Sleman maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh PCNA Moyudan. Mbak Irul mengatakan bahwa :

“Saya hanya membantu menyebarkan informasi tentang kajian yang ada di PDNA dan PCNA saja mbak. Saya berharap dengan penyebaran informasi tersebut, saya bisa mengajak teman-teman untuk mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Dan ketika teman-teman saya mengikuti kajian tersebut, otomatis saya juga telah membantu menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang ada di kajian tersebut mbak, meski kadang sayanya yang malah gak bisa ikut kajian itu.”⁷⁸

Lain halnya dengan apa yang dilakukan oleh Mbak Isna dan Mbak Irul, Mbak Ika selaku ketua departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 yang berprofesi sebagai bidan memilih melakukan internalisasi nilai-nilai Islam kepada pasiennya. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut dilakukan dengan cara menasehati pasien yang masih remaja untuk melakukan kebaikan dan menjauhkan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Irul, Anggota Departemen Sosial Ekonomi PCNA Moyudan periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.

diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Mbak Ika mengungkapkan bahwa :

“Saya kan sebagai bidan ya mbak, jadi selama ini kalo ada pasien saya yang masih remaja membawa pacar-pacarnya periksa disini pasti saya kasih tau baiknya seperti apa sesuai dengan ajaran Islam. Saya kan membuka konsultasi untuk remaja juga ya mbak, jadi miris sih sekarang mbak, kebanyakan sekarang anak-anak remaja itu sudah banyak melakukan perbuatan zina, jadi ketika mereka konsultasi kepada saya, mengeluhkan ini itu akibat berbuat zina, saya akan berusaha menyadarkan mereka agar tidak berbuat seperti itu lagi dan yang sudah terlanjur hamil saya bilang jangan sampai di aborsi, begitu. Kemudian saya juga berusaha untuk mengajak remaja-remaja disini untuk ikut NA agar terbawa ke lingkungan yang baik. Ada dulu teman saya yang nakal mbak, kemudian setelah ikut NA sekarang dia berhijrah, sudah pakai rok dan kerudung besar. Ya alhamdulillah sih itu karena hidayah yang diberikan Allah juga ya. Jadi ya gitu.”⁷⁹

Sedangkan Mbak Intarti selaku ketua departemen kominmas PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 memiliki cara tersendiri dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat sekitar. Mbak Intarti memilih untuk mensupport kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Contohnya seperti ketika ada remaja masjidnya membuat suatu kegiatan, Mbak Intarti dengan senang hati akan meminjamkan alat-alat yang dia miliki agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula ketika ada kegiatan di NA maupun Muhammadiyah, Mbak Intarti akan dengan senang hati meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.⁸⁰

Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman secara individu ini meliputi kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu. Pada intinya tiap-tiap individu dari PDNA Kabupaten Sleman selalu

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Ika, Ketua Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Klinik.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Intarti, Ketua Departemen Kominmas PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Rumah Mbak Intarti.

mengusahakan yang terbaik untuk bisa menginternalisasikan nilai-nilai Islami tersebut kepada remaja putri di masyarakat sekitar.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam yang senantiasa dijalankan oleh PDNA Kabupaten Sleman secara terorganisir maupun secara individu, keseluruhan dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut memiliki pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut pemaparan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di PDNA Kabupaten Sleman tersebut :

4.3.1. Faktor Pendukung

Menginternalisasikan nilai-nilai Islam merupakan sebuah dakwah yang sebenarnya wajib dilakukan oleh setiap muslim. Namun banyak orang yang masih malu untuk melakukan kewajiban tersebut, merasa dirinya belum baik dan tidak pantas menyerukan ajaran agama Islam, serta merasa takut menghadapi respon yang akan diterima nantinya ketika melakukan dakwah. Rasa malu, takut dan tidak percaya diri tersebut timbul karena penyampaian dakwah akan dilakukan seorang diri. Lain halnya jika dakwah tersebut dilakukan secara bersama-sama. Setiap muslim akan merasa percaya diri dalam menyampaikan dakwah karena ada banyak teman yang mendukungnya. Mereka pun menjadi lebih bersemangat untuk menyeru kepada kebaikan karena merasa tidak sendiri dalam berjuang melakukan dakwah tersebut.⁸¹ Di PDNA Kabupaten Sleman sendiri anggota-anggotanya juga merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam berdakwah. Mbak Fitri, ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

⁸¹ Hasil observasi dan wawancara dengan PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, 6-16 Februari 2019.

“Karena ini organisasi jadi kita banyak temannya. Karena banyak temannya jadi kita menjadi lebih semangat, lebih percaya diri, dan merasa tidak sendiri dalam berjuang melakukan dakwah.”⁸²

Sejalan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang berdakwah melalui organisasi, maka dia akan merasa lebih semangat dan lebih percaya diri. Rasa semangat dan percaya diri tersebut timbul karena ada teman-teman yang kebersamaannya berjuang menyampaikan dakwah. Dengan demikian, tentu banyak faktor pendukung yang dapat dirasakan ketika seorang muslim berdakwah secara bersama-sama atau terorganisir. Faktor pendukung lain yang dirasakan oleh PDNA Kabupaten Sleman dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat sekitar adalah pendanaan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) maupun Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang lain.⁸³ Sumber dana memang salah satu dari hal pokok dalam menyampaikan dakwah atau melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut. Mbak Iim selaku ketua umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 menjelaskan bahwa :

“Pendanaan dari PDM sangat mendukung sekali. Ketika mengadakan sebuah kegiatan di PDNA Kabupaten Sleman ini, biasanya kami mengajukan proposal untuk meminta dana ke PDM maupun AUM, dan biasanya PDM lah yang mendanai kegiatan kami. Kemudian semangat pimpinan yang bagus juga menjadi faktor pendukung. Banyak dari mereka yang tinggal ditempat yang jauh, ada yang dari prambanan, kalasan, pakem, kemudian mereka masih rela datang untuk rapat ataupun menghadiri kegiatan NA. Mereka sibuk namun masih menyempatkan waktunya untuk NA.”⁸⁴

Sejalan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pendanaan yang diberikan PDM dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam. Hal tersebut dikarenakan kegiatan-kegiatan yang memuat proses internalisasi nilai-nilai Islam

⁸² Hasil wawancara dengan Mbak Fitri, Ketua 1 PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, Kantor PDM Sleman.

⁸³ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁸⁴ *Ibid.*

memerlukan dana yang tidak sedikit. Pimpinan yang bagus juga menjadi faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PDNA Kabupaten Sleman. Di PDNA Kabupaten Sleman ini memang terlihat sekali semangat para pimpinan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai Islam. Terbukti dari kegiatan Kajian Kamis Kliwon Nasyiatul Aisyiyah atau disingkat K3NA pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019 pukul 17.00-18.00 WIB di Kantor PDM Sleman, terlihat banyak pimpinan yang menghadiri kajian tersebut meski jarak tempat kajian dengan rumahnya sangat jauh. Ada pula yang rela membawa anaknya yang masih balita untuk bisa tetap menghadiri kegiatan NA ini.⁸⁵ Kolaborasi antara PDNA Kabupaten Sleman dengan lembaga masyarakat lain terlihat kompak, konsisten dan istiqomah.⁸⁶ Contohnya ketika mengadakan Kajian Anak Muda Menggugah Semangat Menuju Sakinah Mawadah Warohmah atau disingkat kampus samara, PDNA Kabupaten Sleman bekerjasama dengan KUA setempat untuk mengadakan acara tersebut. Karena dikerjakan secara bersama-sama maka kampus samara ini dapat terlaksana dengan mudah. Mbak Isna mengungkapkan bahwa :

“Kalo faktor pendukungnya, karena kolaborasinya kompak, konsisten dan istiqomah antara PDNA dengan KUA dalam menyelenggarakan kampus samara, jadi kegiatannya jadi lebih mudah dilakukan, karena bekerja secara bersama-sama.”⁸⁷

Sejalan dengan hal tersebut, memang telah terbukti bahwa suatu pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih mudah. Faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di PDNA Kabupaten Sleman selanjutnya adalah dari sumber daya manusia yang

⁸⁵ Pengamatan yang dilakukan langsung, Kamis, 14 Februari 2019. Kantor PDM Sleman.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

⁸⁷ *Ibid.*

ada di PDNA tersebut. Mbak Wikan selaku ketua departemen kader PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengatakan bahwa :

“Kalo di NA sendiri itu kan kebanyakan yang berada di NA adalah putri-putri tokoh, mereka sudah memiliki dasar, mayoritas sudah paham, jadi tinggal dikembangkan dan dikuatkan lagi. Yang belum paham, karena berada dilingkungan yang baik jadi ikut termotivasi untuk belajar dan menjadi paham.”⁸⁸

Sejalan dengan hal tersebut, terlihat bahwa sumber daya manusia yang ada di PDNA Kabupaten Sleman ini mendukung sekali untuk diajak bekerjasama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada remaja putri di masyarakat sekitar. Selain itu, faktor pendukung terakhir yang ada di PDNA Kabupaten Sleman dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai tersebut adalah target atau objek dakwah yang sudah jelas. Mbak Sekar, ketua departemen pendidikan PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu sebenarnya kita sudah memiliki target atau objek dakwah yang jelas ya, jadi kalo kita mau buat kegiatan kemudian mengundang mereka in sya Alah mereka akan hadir dan apa yang ingin kami sampaikan akan tersampaikan. Artinya kita tidak kesulitan mencari masa dan mengajak mereka ikut kegiatan tersebut.”⁸⁹

Sejalan dengan hal tersebut, jelas bahwa PDNA Kabupaten Sleman tidak akan kesulitan mencari masa dan menentukan bahan untuk berdakwah karena sudah jelas siapa yang akan didakwahi. PDNA Kabupaten Sleman sudah tau bagaimana kondisi objek dakwahnya dan sudah tau harus berbuat apa. Contohnya seperti peran PDNA Kabupaten Sleman dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya pada remaja putri, dari departemen kominmas berinisiatif untuk merangkul mereka

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Sekar, Ketua Departemen Pendidikan PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Senin, 11 Februari 2019, Kantor Lembaga Ombudsman DIY.

melalui media sosial. Mbak Intarti selaku ketua departemen kominmas periode 2016-2020 menjelaskan bahwa :

“NA ini berusaha untuk merangkul mereka, makanya dengan media sosial ini kami mencoba untuk menarik mereka yang notabennya bukan dari anak tokoh organisasi atau tokoh agama, seperti itu. Sosial media ini kami buat semenarik mungkin agar mereka setidaknya meng-follow dulu kemudian karena sering melihat postingan dari NA jadi tertarik dan kemudiang mengikuti kegiatan-kegiatan NA. Nah kalo sudah masuk ke NA kan kami jadi lebih mudah mengarahkan mereka sesuai dengan ajaran Islam.”⁹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, banyak faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di PDNA Kabupaten Sleman ini. Dari semakin bersemangat dan lebih percaya diri dalam berdakwah karena banyak teman yang mendukung, sumber dana yang memadai, kolaborasi antar lembaga masyarakat yang kompak dan istiqomah, sumber daya manusia yang kopeten, samapi objek atau target dakwah yang sudah jelas. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan PDNA Kabupaten Sleman akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja putri di masyarakat sekitar.

4.3.2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PDNA Kabupaten Sleman. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah masalah teknis. Karena PDNA Kabupaten Sleman ini sudah ditingkat daerah, maka secara otomatis yang menjadi pengurusnya adalah ibu-ibu muda yang baru saja mempunyai anak, meski ada pula yang masih remaja. Dengan kondisi tersebut tentu saja tenaga dan waktu yang dimiliki PDNA Kabupaten Sleman sudah banyak terkuras untuk keluarga dan bekerja. Akan tetapi karena

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Intarti, Ketua Departemen Kominmas PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Selasa, 12 Februari 2019, Rumah Mbak Intarti.

daerah Sleman memiliki teritorial yang luas, maka tenaga dan waktu tersebut juga sangat di butuhkan oleh PDNA Kabupaten Sleman untuk rapat atau menghadiri kegiatan-kegiatan di NA. Ketua umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Mbak Iim mengatakan bahwa :

“Kalo hambatannya, yang pertama, teritorial yang luas sehingga ketika rapat atau mengadakan suatu acara pasti molornya sampai satu jam dan memang kami harus sabar menunggu. Yang kedua, pimpinan banyak yang bekerja, otomatis sibuk ya.”⁹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Mbak Wikan selaku ketua departemen kader PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, yang juga merasakan bahwa tenaga dan waktu merupakan faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di PDNA Kabupaten Sleman ini. Mbak Wikan mengungkapkan bahwa :

“Hambatannya ada di waktu. Karena semuanya sibuk jadi susah untuk mengatur jadwal kegiatan agar semuanya dapat hadir. Apalagi perempuan di NA ini kan adalah perempuan dalam masa produktif, sedang semangat-semangatnya melakukan kegiatan sehingga tidak hanya NA saja yang mereka ikuti namun juga sibuk di kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, bekerja, dan mengurus anak.”⁹²

Selain tenaga dan waktu, yang menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam di PDNA Kabupaten Sleman ini adalah jarak. Mbak Ajeng menjelaskan bahwa :

“Penghambatnya adalah waktu. Kami kan punya agenda masing-masing ya, dan jujur personil di departemen ekonomi ini kan hanya 4 orang dan harus membawahi beberapa PCNA jadi itu memang susah. Kemudian penghambat kedua adalah jarak. Ketika kami mengadakan kegiatan itu tidak semua peserta dari PCNA di Kabupaten Sleman datang, terutama yang tinggalnya jauh. Karena kan biasanya kami mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut di gedung

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Iim, Ketua Umum PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Rabu, 13 Februari 2019, Muallimat Yogyakarta.

⁹² Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

PDM Sleman. Biasanya ya yang datang itu yang tinggalnya dekat daerah situ, yang jauh-jauh jarang datang.”⁹³

Sejalan dengan hal tersebut, jelas terlihat bahwa tenaga dan waktu yang telah terkuras oleh kegiatan lain diluar kegiatan PDNA Kabupaten Sleman serta jarak atau teritorial daerah Sleman yang begitu luas menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam di PDNA Kabupaten Sleman.

Faktor lain yang menjadi hambatan dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja putri di PDNA Kabupaten Sleman adalah sumber daya manusia yang mampu mengurus NA secara aktif masih sedikit.⁹⁴ Mengingat di PDNA Kabupaten Sleman ini memiliki wilayah yang cukup luas dan ada 17 PCNA serta lebih banyak lagi PRNA di Kabupaten Sleman, tentu membutuhkan sumber daya manusia yang tidak sedikit untuk mengurus dan mensukseskan setiap kegiatan yang ada di NA. Akan tetapi pada kenyataannya, PDNA Kabupaten Sleman masih kekurangan personil untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang ada. Mbak Isna selaku anggota departemen sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 sekaligus sekretaris dalam panitia kegiatan Kampus Samara mengatakan bahwa :

“Penghambatnya itu karena kurangnya personil kepanitiaan dan bisa dibilang kami masih susah dalam mencari personil panitia.”⁹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, tenaga, waktu, jarak dan sumber daya manusia memang dapat menjadi faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam jika tidak dapat dikelola dengan baik. Akan tetapi ada satu lagi faktor penghambat

⁹³ Hasil wawancara dengan Mbak Ajeng, Ketua Departemen Ekonomi PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Jumat, 8 Februari 2019, Gor Klebengan.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Sabtu, 9 Februari 2019, Masjid Agung Sleman.

⁹⁵ *Ibid.*

dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PDNA Kabupaten Sleman terhadap remaja putri di masyarakat sekitar. Faktor penghambat tersebut adalah remaja putri itu sendiri dan orang tua remaja putri yang tidak mendukung atau tidak mau bekerjasama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada putrinya. Mbak Wikan selaku ketua departemen kader PDNA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 mengungkapkan bahwa :

“Semua itu kan kembali ke anaknya, kadang ada anak yang dibilangin sekali langsung nurut ada yang sudah dibilangin berkali-kali tetap saja tidak mau menurut. Orang tua juga menjadi faktor penting karena orang tua kan yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Sayangnya orang tua disini tidak begitu mengerti dengan agama dan tidak begitu mempedulikan anaknya.”⁹⁶

Adanya faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di PDNA Kabupaten Sleman ini bukan menjadi alasan untuk mengakhiri proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Hambatan-hambatan ini diharapkan menjadi pemicu ide kreatif dan pendewasaan diri bagi PDNA Kabupaten Sleman.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Wikan, Ketua Departemen Kaderisasi PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, Kamis, 7 Februari 2019, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.